BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pelaku ekonomi yang berperan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat menengah kebawah. Selain itu, UMKM juga memiliki andil besar dalam proses penyerapan tenaga kerja yang akan berujung pada pertumbuhan ekonomi. Seperti yang dikatakan Airlangga Hartanto selaku Menteri Koordinator Bidang Perekonomian (2023), UMKM berkontribusi sebesar 57% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta berhasil melakukan penyerapan sebesar 90% dari seluruh tenaga kerja di Indonesia dalam dua dekade terakhir (Kurniawan, 2023).

Fenomena tersebut juga terjadi di wilayah Kabupaten Ponorogo. Perkembangan jumlah UMKM di Kabupaten Ponorogo mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tahun 2019 berjumlah 31.328, bertepatan pada masa pandemi tahun 2020 naik menjadi 35.025. peningkatan juga terjadi pada 2021 menjadi 38.387, tahun 2022 jumlah UMKM yang ada di kabupaten Ponorogo berjumlah 39.650. Berdasarkan hal tersebut, selain berkontribusi pada penyerapan tenaga kerja, jika dilihat dari segi kuantitas usaha yakni usaha yang berdiri semakin bertambah, sehingga semakin besar juga persaingan pada pangsa pasar.

Secara umum, walaupun terjadi peningkatan dalam hal penyerapan tenaga kerja, UMKM di Ponorogo juga menghadapi banyak tantangan yang menghambat perkembangannya. Dikutip dari kompasiana.com, Salah satu hambatan terbesar yang dihadapi adalah kurangnya inovasi. Banyak UMKM yang masih menggunakan cara konvensional untuk mengembangkan usahanya yang mencakup proses produksi, pemasaran dan juga pengelolaan keuangannya. (https://kompasiana.com)

Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis, pelaku UMKM di Ponorogo enggan menerapkan sistem kelola keuangan yang baik dikarenakan tingkat pemahaman tentang informasi akuntansi masih kurang memadai, hal ini bisa dilihat dari fenomena yang terjadi, dimana tidak ada pemisahan yang jelas antara keuangan bisnis dengan keuangan pribadi pelaku UMKM. Seringkali, fenomena seperti ini terjadi karena para pelaku usaha UMKM menganggap bahwa skala usahanya masih kecil dan bersifat keluarga. Banyak pengusaha UMKM mengasumsikan bahwa uang yang diperoleh dari usaha tersebut dapat langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mereka menganggap bahwa semakin banyak penjualan maka keuntungan yang diperoleh juga semakin banyak, mereka tidak tahu pasti seberapa besar keuntungan yang mereka peroleh dan seberapa besar kerugian yang mereka tanggung. Hal ini menandakan bahwa pemahaman dan penerapan sistem akuntansi masih lemah di ranah UMKM, yang mana hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kinerja UMKM itu sendiri, maka dari itu diperlukan sebuah upaya untuk meningkatkan kinerja agar UMKM mampu bersaing di era sekarang.

Kurangnya pemahaman akan pentingnya akuntansi dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran soal peran informasi akuntansi dalam mendukung kinerja bisnis. Selain itu, faktor lain yang mungkin menyebabkan hal tersebut adalah tingkat pendidikan yang rendah serta kurangnya pengetahuan pelaku usaha tentang konsep dan fungsi akuntansi dalam menjalankan bisnis. Kinerja bisnis dapat ditingkatkan jika karyawan atau pelaku usaha memiliki pengetahuan yang memadai, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang diperoleh karyawan, semakin besar juga pengetahuan yang mereka miliki.

Jenjang pendidikan merupakan tahap awal yang menentukan perkembangan individu, tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuannya. Perubahan sikap dan perilaku dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang

lebih tinggi cenderung lebih mudah menyerap dan menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan formal menanamkan nilai-nilai dalam diri individu terutama mengenai penerimaan terhadap hal-hal baru (Susi, 2020). Tingkat pendidikan terakhir pelaku UMKM di Ponorogo masih terdapat pelaku usaha yang hanya mengenyam bangku pendidikan sampai tingkat SMP.

Keterbatasan tingkat pendidikan menjadi salah satu alasan mengapa pelaku usaha kesulitan mengembangkan usahanya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keterampilan, pengalaman, dan pengetahuan yang dimiliki oleh pemilik UMKM itu sendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Marwan (2023), jenjang pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Namun, temuan ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Frima & Surya (2019), yang menyatakan bahwa pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM.

Selain tingkat pendidikan, pemahaman tentang akuntansi juga memiliki dampak signifikan bagi pemilik UMKM dalam penggunaan informasi akuntansi. Kurangnya pemahaman tentang akuntansi dapat menyebabkan kegagalan dalam manajemen usaha, yang membuat sulit bagi pelaku usaha untuk membuat keputusan yang tepat (Lestari & Rustiana, 2019). Sebaliknya, UMKM yang memiliki pemahaman yang baik tentang akuntansi dapat secara efektif mengevaluasi keuntungan dan kerugian dalam bisnisnya, yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan penjualan dan kinerja UMKM secara keseluruhan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dkk., (2024) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sovia (2021) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Menurut Christian & Rita (2016), informasi akuntansi memiliki peran yang krusial dalam pengambilan keputusan bisnis dan berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan usaha, termasuk UMKM. Kurangnya pengetahuan tentang pembukuan secara otomatis menghambat pelaku usaha dalam menjalankan aktivitas pembukuan keuangan. Informasi akuntansi, seperti catatan keuangan, dapat membantu pemilik UMKM untuk memahami secara tepat berapa pendapatan yang diterima, berapa biaya operasional yang harus dikeluarkan, dan sisa keuangan yang tersedia. Berbagai jenis informasi akuntansi, termasuk informasi operasional, manajerial, dan keuangan, dapat menjadi alat bagi pelaku UMKM untuk merencanakan, mengontrol, dan mengambil keputusan dalam mengelola usaha mereka, serta untuk melakukan evaluasi kinerja. Dengan memanfaatkan informasi tersebut, pelaku UMKM dapat meningkatkan peluang keberhasilan usaha mereka. Sehingga, informasi akuntansi memegang peran yang sangat penting dalam pencapaian kesuksesan usaha.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Frima & Surya (2019) menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ermawati & Arumsari (2021) menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Kinerja merupakan gambaran dari kemajuan suatu aktivitas yang diukur dengan standar tertentu. Kinerja dapat ditingkatkan ketika pelaku usaha mampu mengelola usaha mereka dengan menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam pengambilan keputusan (Anggita, 2022). Pelaku UMKM dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha agar usaha terus berkembang dan tidak mengalami kegagalan.

Berdasarkan latar belakang di atas serta adanya hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM, peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM di Ponorogo. Penelitian ini akan menggabungkan beberapa variabel independen yaitu jenjang pendidikan, pengetahuan akuntansi, dan penggunaan sistem informasi akuntansi, dengan wilayah objek penelitian di Ponorogo.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul yaitu **Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah jenjang pendidikan berpengaruh terhadap kinerja UMKM?
2. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM?
3. Apakah penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM?
4. Apakah jenjang pendidikan, pengetahuan akuntansi, dan penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian adalah :

1) Untuk mengetahui pengaruh jenjang pendidikan berpengaruh terhadap kinerja UMKM
2) Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM

3) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM
4) Untuk mengetahui pengaruh jenjang pendidikan, pengetahuan akuntansi, dan penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1) Bagi Akademis

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi atau referensi bagi para ahli dan akademisi di perguruan tinggi serta lembaga lainnya untuk penelitian berikutnya.

2) Bagi UMKM di Ponorogo

   Bahan penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi UMKM mengenai pentingnya jenjang pendidikan, pengetahuan akuntansi, dan penggunaan sistem informasi akuntansi sehingga kedepannya UMKM dapat lebih meningkatkan kemampuannya dalam mengelola usaha dan dapat mendorong kinerja.

3) Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti jenjang pendidikan, pengetahuan akuntansi dan penggunaan sistem informasi akuntansi dalam sebuah usaha. Selain itu juga merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian studi guna memperoleh gelar sarjana akuntansi fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi bagi peneliti lain dalam penelitian selanjutnya serta bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna